




Research Article

## Analisis Kebijakan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Era Digital Di SMPN 2 Mataram

**Muhammad Muhsin Al-Anshari**

1. Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia  
E-mail: [240401034.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:240401034.mhs@uinmataram.ac.id) 



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2026  
Accepted : March 12, 2026

Revised : February 27, 2026  
Available online : April 03, 2026

**How to Cite:** Muhammad Muhsin Al-Anshari (2026) "Analysis of Teacher Pedagogical Competence Policy in the Digital Era at SMPN 2 Mataram", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 60–69. doi: [10.31943/afkarjournal.v9i2.3319](https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.3319).

### Analysis of Teacher Pedagogical Competence Policy in the Digital Era at SMPN 2 Mataram

**Abstract.** The digital era has brought fundamental changes to the education system, requiring teachers to possess pedagogical competencies that are adaptive to developments in information technology. This study aims to analyze policies for developing teacher pedagogical competencies to improve the quality of learning in the digital era, with a focus on their implementation at SMP Negeri 2 Mataram. The research approach used descriptive qualitative methods through literature studies, observations, and interviews with teachers and school leaders. The results show that government policies such as the Teacher Mover Program, Teacher Professional Education (PPG), and the Merdeka Mengajar Platform have made a positive contribution to improving teacher pedagogical competencies. Teachers at SMP Negeri 2 Mataram demonstrated improved capabilities in planning, implementing, and evaluating digital technology-based learning. However, policy implementation still faces challenges such as limited digital infrastructure, technological literacy gaps among teachers, and high administrative burdens. Efforts to strengthen policies and ongoing support from schools and local

governments are essential to ensure the sustainability of digital-based pedagogical competency development. This research contributes to providing an empirical overview of the implementation of policies for developing teacher pedagogical competencies at the junior high school level in the digital era, while also providing strategic recommendations for schools and policymakers in optimizing the use of technology to improve learning quality. This research emphasizes the importance of synergy between national policies, school management, and teacher initiatives to create effective, innovative, and relevant learning for the needs of the 21st century.

**Keywords:** Policy Analysis, Pedagogical Competence, Digital Era

**Abstrak.** Era digital membawa perubahan mendasar dalam sistem pendidikan, menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital, dengan fokus pada implementasinya di SMP Negeri 2 Mataram. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi literatur, observasi, dan wawancara dengan guru serta pimpinan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah seperti Program Guru Penggerak, Pendidikan Profesi Guru (PPG), dan Platform Merdeka Mengajar telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Guru di SMP Negeri 2 Mataram menunjukkan peningkatan kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi digital. Namun, implementasi kebijakan masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur digital, kesenjangan literasi teknologi antar-guru, serta beban administratif yang tinggi. Upaya penguatan kebijakan dan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah serta pemerintah daerah sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan pengembangan kompetensi pedagogik berbasis digital. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan gambaran empiris mengenai implementasi kebijakan pengembangan kompetensi pedagogik guru di tingkat sekolah menengah pertama dalam konteks era digital, sekaligus memberikan rekomendasi strategis bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara kebijakan nasional, manajemen sekolah, dan inisiatif guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

**Kata Kunci:** Analisis Kebijakan, Kompetensi Pedagogik, Era Digital

## PENDAHULUAN

Era digital telah mengubah paradigma pendidikan secara fundamental yang mana perkembangan teknologi memberikan peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan, terutama dalam peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Proses pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh metode konvensional kini bertransformasi menuju pembelajaran berbasis teknologi informasi. Guru sebagai aktor utama dituntut untuk mampu beradaptasi, tidak hanya dalam penguasaan materi dan strategi pedagogik, tetapi juga dalam pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, relevan, dan bermakna (Putra, M. S, 2025). Kompetensi pedagogik menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran karena berhubungan langsung dengan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang sesuai, serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang efektif. Sebaliknya, lemahnya kompetensi

pedagogik dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar, ketercapaian tujuan, dan hasil belajar siswa (H. N. Bayhaqi, 2024).

Di era digital, kompetensi pedagogik guru tidak hanya mencakup kemampuan dalam merancang dan mengelola pembelajaran, tetapi juga kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Menurut Mishra dan Koehler, dalam model Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), guru perlu menguasai integrasi antara teknologi, pedagogik, dan konten untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif (Della Mawarni, 2025). Maka oleh sebab itu, pengembangan kompetensi pedagogik guru harus beradaptasi dengan dinamika teknologi yang terus berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis analisis kebijakan terkait kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan pembelajaran di era digital di SMP 2 Mataram. Fokus utamanya adalah mengidentifikasi apa saja kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan sejauh mana kebijakan tersebut berjalan secara efektif serta apa yang menjadi tantangan dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kebijakan pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena sosial yang kompleks, yakni bagaimana kebijakan pendidikan diimplementasikan oleh guru dalam praktik pembelajaran di sekolah. Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna pengalaman subjek melalui interaksi langsung dan analisis konteks sosialnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan berbagai program pengembangan kompetensi guru berbasis digital, seperti penggunaan Learning Management System (LMS) dan pelatihan literasi digital melalui Platform Merdeka Mengajar.

Subjek dan Informan Penelitian ini meliputi Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan tingkat sekolah, Guru mata pelajaran dan pengawas sekolah yang berperan dalam supervisi akademik. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka terhadap kebijakan pengembangan kompetensi pedagogik (Sugiyono, 2022)

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam (in-depth interview) dengan kepala sekolah dan guru matapelajaran untuk menggali persepsi, pengalaman, dan hambatan dalam implementasi kebijakan pengembangan kompetensi pedagogik, kemudian observasi langsung, yakni mengamati kegiatan pembelajaran digital dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di kelas serta Studi dokumentasi, yang mencakup analisis terhadap dokumen kebijakan sekolah, laporan pelatihan guru, serta hasil evaluasi pembelajaran berbasis digital (Moleong, L. J. (2021).

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi tiga tahap, yakni Reduksi data (data reduction), yaitu menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian, Penyajian data (data display) dalam bentuk narasi dan tabel tematik serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification) untuk menemukan pola, tema, dan makna yang menjelaskan efektivitas kebijakan pengembangan kompetensi pedagogik di sekolah. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi dan validitas temuan. Selain itu, dilakukan member check kepada informan agar interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman sebenarnya di lapangan (Nazir, M. (2020).

## TINJAUAN LITERATUR

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru di Sekolah Dasar perlu memiliki kompetensi digital agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Anti, 2025).

Kompetensi digital guru berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan platform pembelajaran daring, proses belajar dapat menjadi lebih efektif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru di era digital dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Salah satunya adalah pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Melalui pelatihan tersebut, guru dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi serta memahami cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran kolaboratif antar-guru juga dapat membantu guru saling berbagi pengalaman dan pengetahuan terkait penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Namun, dalam penerapannya masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan keterampilan teknologi, kurangnya fasilitas pendukung, serta terbatasnya akses terhadap infrastruktur digital. Oleh karena itu, dukungan dari sekolah dan pemerintah sangat diperlukan untuk membantu guru meningkatkan kompetensi digital mereka.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru di era digital sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Strategi seperti pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta kerja sama antar-guru dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Dasar.

Selanjutnya artikel perkembangan teknologi digital mendorong terjadinya perubahan dalam sistem pendidikan, termasuk pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran

dituntut untuk memiliki kompetensi digital agar mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan kompetensi guru di era digital (Adelia, 2025).

Beberapa kajian menunjukkan bahwa pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kompetensi guru, salah satunya melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, dan pengembangan diri. Selain itu, pelatihan pendidikan digital juga menjadi langkah penting untuk membantu guru memahami dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Kebijakan lain yang mendukung peningkatan kompetensi guru adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang mendorong penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Namun, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan akses digital, serta kebutuhan pendampingan yang berkelanjutan bagi guru. Oleh karena itu, kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 2 Mataram telah melaksanakan kebijakan pengembangan kompetensi pedagogik guru sesuai dengan arah kebijakan nasional melalui program Merdeka Belajar dan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Kepala sekolah menjelaskan bahwa kebijakan tersebut diimplementasikan melalui Pelatihan digital learning yang terintegrasi dengan Platform Merdeka Mengajar, Penggunaan Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom dan Moodle dalam pembelajaran, serta Supervisi akademik berbasis digital oleh pengawas sekolah untuk menilai kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi. Guru-guru di SMPN 2 Mataram telah menunjukkan kemampuan dalam merancang RPP berbasis teknologi dan menggunakan media pembelajaran digital interaktif seperti Quizizz.

### **Pembahasan**

#### **Kompetensi Pedagogik Guru di Era Digital**

Kompetensi pedagogik di era digital adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dengan tetap berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dalam konteks ini, guru tidak hanya dituntut memahami karakteristik peserta didik, tetapi juga mampu merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran berbasis digital untuk menciptakan proses belajar yang interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa (HI Desiga & KN Liswati, 2025).

Guru yang kompeten secara pedagogik di masa ini harus mampu berpikir kritis dalam memanfaatkan teknologi, kompetensi pedagogik menuntut guru untuk

beradaptasi dengan teknologi pembelajaran seperti Learning Management System (LMS), media interaktif, dan platform digital. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik kuat tidak hanya memahami teori mengajar, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman serta menjaga nilai-nilai karakter dan etika dalam proses pembelajaran (Letari, 2025). Dengan demikian, kompetensi pedagogik di era digital bukan sekadar penguasaan teknologi, tetapi perpaduan antara kemampuan pedagogis klasik dengan kecakapan digital untuk membentuk pembelajaran yang relevan, inklusif, dan berkelanjutan.

### **Dasar Hukum Kompetensi Pedagogic**

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)UU ini menjadi dasar utama penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pasal 42 ayat (1) menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimaksud mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan DosenUU ini merupakan landasan hukum utama bagi profesi guru. Pasal 10 ayat (1) menjelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sedangkan pasal 8 menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik minimum S-1/D-IV dan sertifikat pendidik.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.Permendiknas ini memberikan rincian konkret mengenai indikator setiap kompetensi guru, termasuk kompetensi pedagogik. Dalam lampirannya dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik mencakup kemampuan:
  1. memahami karakteristik peserta didik,
  2. merancang dan melaksanakan pembelajaran,
  3. menilai hasil belajar, dan
  4. mengembangkan potensi peserta didik.
4. Dalam peraturan ini, kompetensi pedagogik menjadi salah satu indikator penilaian kinerja guru sebagai pejabat fungsional. Guru dituntut menunjukkan kemampuan pedagogis melalui inovasi pembelajaran, asesmen formatif, dan pengembangan diri berbasis refleksi.
5. Kebijakan Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka (2020–2025). Melalui berbagai kebijakan Merdeka Belajar, Kemendikbudristek menekankan bahwa kompetensi pedagogik guru harus beradaptasi dengan pendekatan diferensiasi, asesmen diagnostik, dan pemanfaatan teknologi pendidikan.

### **Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di Era Digital**

Analisis kebijakan pemerintah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di era digital menunjukkan adanya upaya yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan dan mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam proses pembelajaran. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), telah meluncurkan berbagai program seperti: Guru Penggerak, Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan program pelatihan berbasis Learning Management System (LMS) sebagai strategi utama dalam pengembangan kompetensi pedagogik berbasis digital.

### **Implementasi Kebijakan Pengembangan Kompetensi Pedagogik di SMPN 2 Mataram**

Penelitian menunjukkan bahwa SMPN 2 Mataram telah melaksanakan kebijakan pengembangan kompetensi pedagogik guru sesuai dengan arah kebijakan nasional melalui program Merdeka Belajar dan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Kepala sekolah menjelaskan bahwa kebijakan tersebut diimplementasikan melalui:

1. Pelatihan digital learning yang terintegrasi dengan Platform Merdeka Mengajar,
2. Penggunaan Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom dan Moodle dalam pembelajaran
3. Supervisi akademik berbasis digital oleh pengawas sekolah untuk menilai kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi.

Guru-guru di SMPN 2 Mataram telah menunjukkan kemampuan dalam merancang RPP berbasis teknologi dan menggunakan media pembelajaran digital interaktif seperti Quizizz, Canva, serta YouTube Edu. Hal tersebut juga sesuai dengan temuan Letari & Nurfadilah (2025) bahwa keterlibatan komunitas digital guru secara aktif berkontribusi pada peningkatan profesionalisme dan pedagogi di era digital. Namun meskipun demikian, peneliti menemukan bahwa penerapan kebijakan tersebut belum sepenuhnya optimal. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan sistem digital akibat keterbatasan literasi teknologi dan waktu pelatihan yang terbatas. Tantangan ini sejalan dengan penelitian Suryaningsih & Purnomo (2023), yang menemukan bahwa kesiapan guru terhadap literasi digital masih beragam, terutama pada guru senior.

### **Pengaruh Kebijakan terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa implementasi kebijakan digitalisasi pendidikan berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam aspek:

1. Kemampuan merancang pembelajaran adaptif, dengan memanfaatkan media interaktif digital;
2. Peningkatan kemampuan evaluasi berbasis data digital, seperti penggunaan Google Form dan Kahoot untuk asesmen formatif;
3. Kolaborasi antar guru melalui komunitas digital, yang mendorong inovasi pembelajaran dan berbagai praktik baik (best practices).

Hal ini juga diperkuat oleh temuan dari Nurhayati (2024) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa literasi digital guru berimplikasi langsung terhadap kemampuan pedagogik abad ke-21, termasuk kreativitas dan kolaborasi dalam

pembelajaran. Guru di SMPN 2 Mataram juga melaporkan adanya peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran daring dan luring terpadu (blended learning). Pemanfaatan video interaktif dan media presentasi digital membantu peserta didik memahami konsep ajaran agama Islam secara lebih kontekstual. Misalnya, guru menggunakan video YouTube bertema “Etika Digital dalam Islam” sebagai bahan diskusi, yang memancing partisipasi aktif siswa.

### **Kendala Dalam Mengimplementasi Kebijakan**

Meskipun kebijakan telah berjalan dengan baik, penelitian menemukan sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas implementasi di SMPN 2 Mataram, yaitu:

1. Keterbatasan infrastruktur digital, seperti jaringan internet yang tidak stabil di beberapa ruang kelas;
2. Beban administrasi guru yang tinggi akibat sistem pelaporan digital, yang mengurangi waktu refleksi pedagogik;
3. Keterbatasan pendampingan pasca-pelatihan, sehingga guru sulit mengembangkan inovasi lanjutan.

Faktor-faktor tersebut juga diidentifikasi oleh Della Mawarni (2025), yang menyoroti bahwa beban administratif guru dalam sistem digital sering kali menjadi penghambat utama bagi peningkatan mutu pedagogik.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan kompetensi pedagogik guru di era digital telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Mataram. Melalui implementasi berbagai program seperti Guru Penggerak, Pendidikan Profesi Guru (PPG), dan Platform Merdeka Mengajar, guru mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Namun, efektivitas kebijakan ini masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan infrastruktur digital, kesenjangan literasi teknologi antar-guru, dan beban administratif yang tinggi. Faktor-faktor tersebut menghambat optimalisasi inovasi pedagogik di sekolah. Meskipun demikian, hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran interaktif dan sistem evaluasi digital yang berorientasi pada partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan kompetensi pedagogik di era digital sangat bergantung pada sinergi antara kebijakan nasional, dukungan manajemen sekolah, dan inisiatif individu guru. Untuk keberlanjutan program, diperlukan penguatan kebijakan pendukung, peningkatan fasilitas digital, serta pendampingan berkelanjutan bagi guru agar penguasaan teknologi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga pedagogis dan kontekstual sesuai kebutuhan abad ke-21.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adelia Dwi Pareza, Anisa Apsari dkk, Kebijakan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Dasar Di Era Digital, Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 10, No. 2, April 2025.

- Anti Muthmainnah, Farah Falasifah, dkk, Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Digital Untuk Sekolah Dasar, *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1), 229-240, Januari 2025.
- Arikarani, Y., & Amirudin, M. F. (2021). Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran dimasa pandemi. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 93-116
- Della Mawarni, dkk, (2025), Analisis Kebijakan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di Era Digital. *JIMPS: Jurnal Imiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol 10, No 1 (2025):261
- Dewi, P. (2023), "Kompetensi pedagogik guru di era digital: Tantangan dan peluang". *Jurnal Pendidikan*, 8(2)
- Firdaus, M. (2025), "Transformasi Belajar Guru Melalui Intervensi Lokakarya Terintegrasi Platform Belajar". *Journal of Innovation and Research in Education*
- H. N. Bayhaqi, M. Ilham & L. Badriyah, "Kompetensi Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka di Era Digital," *PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, vol. 6, no. 3, pp. 128-136, Sept. 2024.
- Hamdani, (2017), Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Model Medan, *Jurnal Ansiru*, 1:1
- Handayani, E. (2023). Beban Administratif Guru dalam Implementasi Pendidikan Digital. *Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2).
- Hawa Sadidha Afikry, & M. Yusuf Zakaria. (2026). The Importance of Digital-Based Secondary Education Transformation at SMPN 1 Mataram. *Comprehensive: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.65118/comprehensive.v2i1.8>
- Helmawati, (2016), *Pendidik Sebagai Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- HI Desiga & KN Liswati, (2025), "Guru Hebat di Era Digital: Menelusuri Jejak Pengembangan Kompetensi Melalui Studi Literatur," *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Universitas Lampung.
- Kamil, M. (2024). Evaluasi Program Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(4)
- Kemendikbud, S. J. (2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar
- Kementerian PANRB. (2023). Peraturan Menteri PANRB No. 1 Tahun 2023 tentang Jabatan Fungsional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Letari, C. A., & Nurfadilah, N. (2025), "Peran Komunitas Digital dalam Pengembangan Kompetensi Guru Profesional". *Pengertian: Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 5(1)
- Letari, C. A., Syaputri, D., & Nurfadilah, N. (2025), "Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran": *Kajian Pustaka*. *Pengertian: Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 5(1).

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mu'minah, I. H., Suryaningsih, Y., Gaffar, A. A., & Sugandi, M. K. (2021). Sosialisasi penggunaan learning management system (LMS) dalam pembelajaran daring untuk guru pada masa pandemi covid-19 di MTsN 2 Majalengka. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(4).
- Nasution, T. M. S., & Khairiyahni, S. (2025), "Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Era Digital". *Mesada: Journal of Innovative Education Research*.
- Nurhayati, R. (2024). Literasi Digital Guru dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 29(3).
- Paramita, P. D. Y. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Implementasi Aplikasi E-Learning. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2).
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Putra, M. S, (2025), Transformasi Pendidikan di Era Digital: Solusi Kreatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JPSL: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Lingkungan*, 3(2).
- S Pratama, M Ashari & SAB Zulkarnain, (2025), "Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran di Era Digital," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2013), *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryani, N. (2023). Kebijakan Pendidikan Digital di Indonesia: Analisis Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(2)
- Suryaningsih, H. A., & Purnomo, H. (2023). Kesiapan guru terhadap literasi digital pada implementasi kurikulum merdeka di SD negeri sembungan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4),
- Syaputri, D., & Nurfadilah, N. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Digital pada Pembelajaran. *Jurnal Pengajaran dan Inovasi*, 5(1),
- Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024), Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar, *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4).
- Wijaya, L, (2023), Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6).